

Efektivitas Penggunaan Media Video Pencegahan *Secondhand Vape Smoker* Terhadap Risiko *Secondhand Vape Smoker* di UMKT

Effectiveness of the Use of Secondhand Vape Smoker Prevention Video Media on the Risk of Secondhand Vape Smoker in UMKT

Nida Amalia^{1*}, Yessi Ayu Wulandari¹

¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Korespondensi penulis: nidaamalia@umkt.ac.id

Penyerahan: 26-08-2020, Perbaikan: 08-09-2020, Diterima: 25-09-2020

ABSTRACT

This study aims to see the effectiveness of the use of video media for secondhand vape smoker prevention against the risk of secondhand vape smoker at UMKT. This research methodology is pre-experimental using one group post test-pre test design with the statistical test used is Wilcoxon. From the results of this study, the effectiveness of the use of video media for secondhand vape smoker prevention with a P-Value of $0.000 < 0.05$ means that H_0 is accepted, so there is the effectiveness of the media. There is an increase in knowledge of the prevention of secondhand vape smoker before and after being given treatment with P-Value (Asymp sig 2 tailed) of $0.000 < 0.05$, which means that H_0 is accepted so there is a difference. There was no increase in the respondent's attitude. P-Value (Asymp sig 2 tailed) $0.108 > 0.05$ means that H_0 was rejected, so there was no increase in respondent's attitude before and after being given treatment. There is an increase in action before and after being given treatment with P-Value (Asymp sig 2 tailed) $0.000 < 0.05$ so that H_0 is accepted, so there is an increase in action. As for the benefits of researchers, conducting this research is to provide information on risk prevention of secondhand vape smokers through video media.

Keywords : *Video Media, Seondhand Vape Smoker, Knowledge, Attitude, Action*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas penggunaan media video pencegahan *secondhand vape* smoker terhadap risiko *secondhand vape smoker* di UMKT. Metodologi penelitian ini adalah *Pre-Eksprimental* dengan menggunakan rancangan *one group post test-pre test* dengan uji statistic yang digunakan adalah Wilcoxon. Dari hasil penelitian ini erdapat efektivitas penggunaan media video pencegahan *secondhand vape* smoker dengan P-Value $0,000 < 0,05$ artinya H_0 diterima maka terdapat efektivitas media tersebut, Terdapat peningkatan pengetahuan terhadap pencegahan *secondhand vape* smoker sebelum dan sesudah di berikan perlakuan dengan P-Value (Asymp sig 2 tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya H_0 di terima sehingga terdapat perbedaan. Tidak terdapat peningkatan sikap responden P-Value (Asymp sig 2 tailed) $0.108 > 0.05$ artinya H_0 ditolak sehingga tidak terdapat peningkatan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Terdapat peningkatan tindakan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan P-Value (Asymp sig 2 tailed) $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 di terima maka ada peningkatan tindakan. Adapun manfaat peneliti ,elakukan penelitian ini adalah memberikan informasi pencegahan risiko *secondhand vape smoker* melalui media video.

Kata Kunci : Media Video, Secondhand Vape Smoker, Penegtahuan, Sikap, Tindakan

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia sedang dihebohkan dengan penggunaan rokok elektrik yang sedang naik popularitasnya dikalangan muda yang mana pengguna rokok elektrik ini ingin berhenti mengkonsumsi rokok sebelumnya. Perokok mencoba rokok elektrik karena rokok elektrik memberikan nikotin kedalam darah dan dapat mengurangi penggunaan tembakau pada 4 bulan dapat berhenti merokok selama 6 bulan pertama penggunaan. (Lorensia, 2017).

Rokok elektrik (*Elektronik Nicotine Delivery system atau E-Cigarette*) atau bahasa kerennya yang lebih dikenal dengan vape adalah inovasi terbaru dari rokok konvensional menjadi rokok modern. Maraknya rokok elektrik atau vape banyak disukai dan digemari oleh kalangan remaja karena adanya perubahan-perubahan baru remaja tersebut merasa tidak ketinggalan zaman. Banyaknya pengguna rokok tembakau sekarang pindah ke rokok elektrik atau vape dikalangan remaja. Pada saat ini yang menyukai rokok elektrik atau vape tidak lagi takut terhadap dampak bagi kesehatannya dikarenakan rokok elektrik ini berinovasi untuk merokok dengan cara lain salah satunya dengan menggunakan vape (Deliana, 2019).

Rokok Elektrik atau Vape ini sudah menyebar ke Indonesia sejak tahun 2006 Untuk penggunaan rokok elektrik ini mempunyai komunitas sendiri yang sering disebut Vaporizer yang mana dalam hal ini mereka mempunyai kebiasaan yang sama bahkan dapat menghabiskan waktu kosongnya bersama dengan komunitasnya hingga larut malam serta kebiasaan komunitas yang senang makan di tempat makan yang terkenal. Menurut Istiqomah yang berlokasi di Semarang mendapatkan data pengguna rokok elektrik sebesar 72,2%, Di rentang usia 18-25 tahun penggunaannya sebesar 65,6% dan untuk mereka yang berada pada jenjang pendidikan tinggi angka persentasenya sebesar 60,0% (Deliana, 2019).

Rokok elektrik juga memberikan efek negative bagi kesehatan seperti dampak dari cairan vape dalam cairan vape tersebut terdapat nikotin yang dapat menimbulkan rasa adiksi (Ariyani, 2019). Paparan nikotin pada ibu hamil menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah, premature, kelahiran premature serta syndrome kematian bayi mendadak, pada remaja yang menggunakan vape maka akan mengalami gangguan perilaku dan kognitifnya. Orang yang terkena atau menghirup, menelan cairan vape dapat mengalami keracunan dengan tanda mual, muntah, kejang dan depresi pernapasan. Bahkan jika cairan nikotin tertelan dapat menyebabkan kematian (Deliana, 2019).

Sebesar 10.9% penduduk Indonesia telah mengetahui rokok elektrik ini 0,3 diantaranya telah menggunakan rokok tersebut. Pengguna rokok elektrik ini mereka yang berusia 15-44 tahun (Deliana, 2019). Pada tahun 2010, WHO tidak lagi merekomendasikan penggunaan rokok elektrik sebagai NRT karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan zat yang terkandung dalam rokok elektrik dapat menjadi racun dan karsinogen sehingga dinyatakan rokok elektrik tidak memenuhi unsur keamanan. Hal ini serupa dengan hasil yang didapatkan dari *Food And Drug Assosiationn* (FDA) menunjukkan bahwa rokok elektrik mengandung *Tobacco Spesific Nitrosamnin* (TSNA) yang bersifat racun dan *Diethylene Glycol* (DEG) yang dikenal sebagai karsinogen yaitu suatu zat yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit kanker. Karsinogen di sini dapat mengendap dalam paru-paru pengguna rokok (Ain Fitroh Febryanti, Dhona Andhini, 2019).

Berdasarkan laporan petugas kesehatan Negara Bagian California pada E-Rokok pada tahun 2015 dengan jelas mengartikan E-Rokok banyak dipakai yang menggunakan di kalangan remaja dibandingkan dengan rokok pada umumnya. Pertama kalinya pada tahun 2014 prevalensi yang menggunakan E-Rokok ini meningkat tiga kali lipat dalam satu tahun dari

2,3% menjadi 7,6%. Pada usia 18-29 tahun 20% dari mereka belum pernah mencoba rokok tradisional bahkan tak sedikit dari mereka yang menggunakan adalah mereka yang duduk di tingkat universitas (Kuga et al., 2018).

Paparan perokok pasif memiliki efek buruk bagi kesehatan, paparan ini dapat menyebabkan kematian sebesar 6 juta sedangkan akan mengalami peningkatan kematian pada tahun 2030 sebesar 8 juta orang. Tingkat paparan rokok di dalam rumah dan tempat umum paling tinggi terjadi di Asia Tenggara. Sesuai dengan survei tembakau dewasa proporsi orang terkena paparan rokok pada orang dewasa sebesar 29% pada India, Thailand sebesar 53,5% angka ini terjadi di tempat umum. Paparan rokok pada pria ditempat kerja dua kali lipat dari wanita di Banglades (Report, 2018).

Dengan adanya data paparan rokok diatas peneliti tertarik untuk meneliti terkait efektivitas media video terhadap pencegahan risiko secondhand vape smoker di UMKT dengan melihat masalah yang terjadi pada tren baru ini orang tidak sadar bahwa menghirup asap vape ini dapat memberikan efek yang buruk bagi kesehatan yang mana dalam media video ini menyampaikan pesan kesehatan untuk terhindar dari secondhand vape smoker.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Pre-

Eksperimen dengan desain one group pre test-post test penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia Nida, 2019) untuk melihat pengaruh pemberian suatu media terhadap efektivitas media tersebut. Rancangan penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok subjek, pada rancangan ini tidak menggunakan kelompok control untuk pengukurannya dapat dilakukan paling tidak sebelum atau dapat di berikan pretest setelah itu diberikan perlakuan yang memungkinkan untuk melihat perubahan setelah di berikan eksperimen adanya perbedaan hasil ini dianggap sebagai efek dari diberikannya perlakuan (Notoatmodjo, 2012). Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon, uji ini dilakukan ketika data tidak berdistribusi normal (Nugroho, 2020). Populasi penelitian ini merupakan Mahasiswa program studi kesehatan masyarakat peminatan promosi kessehatan tahun akademik 2017 Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling sebanyak 30 responden instrument alat penelitian ini menggunakan angket online atau google form yang berskala Guttman yang dibagikan kepada responden melalui grup Whatsapp. Uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan uji expert validity yang diberikan kepada dosen yang ahli dalam promosi kesehatan di Universitas Mumammadiyah Kalimantan Timur.

HASIL

Table 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	9	31.0
Perempuan	20	69.0
Total	29	100.0

Berasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak merupakan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang dengan

persentase 69.0 % kemudian untuk responden laki-laki sebanyak 9 orang dengan persentase 31.0 % dengan total responden 29 orang.

Tabel 2. Tabel Distribusi Responden Terpapar *Secondhand Vape Smoker*

KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE (%)
SVS		
Terpapar	17	58.6
Tidak Terpapar	12	41.4
Total	29	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan responden terpapar Vape ini sebanyak 17 orang dengan persentase (58.6%) dan sebanyak 12 responden dengan persentase (41.4%) tidak terpapar vape dengan jumlah responden sebanyak 29 orang. Responden dengan *secondhand vape smoker* di sini terbagi menjadi dua kategori yaitu terpapar yang dimaksud dengan terpapar di sini adalah orang yang sering berada di lingkungan

pengguna vape, pergaulan di luar rumah seperti teman yang menggunakan vape sehingga responden tersebut mudah terkena paparan dari vape ini. Sedangkan untuk kategori tidak terpapar yaitu responden ini akan menghindari jika ada pengguna vape di dekatnya, selain itu juga responden dapat menggunakan masker untuk menghindari akan terjadinya *secondhand vape smoker* pada diri seseorang tersebut.

Tabel 3 Distribusi Analisis Univariate Variabel Pre Test

Variabel	N	Precent %
Media		
Baik	13	44.8
Kurang Baik	16	55.2
Total	29	100.0
Penegtahuan		
Tinggi	13	44.8
Rendah	16	55.2
Total	29	100.0
Sikap		
Baik	5	17.2
Kurang Baik	24	82.8
Total	29	100.0
Tindakan		
Baik	12	41.4
Kurang Baik	17	58.6
Total	29	100.0

Berdasarkan analisis univariat yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa responden dengan variabel media

kategori baik sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar (44.8%) dan responden dengan kategori kurang

baik sebanyak 16 orang (55.2%), diketahui untuk responden dengan variabel pengetahuan tinggi sebanyak 13 responden (44.8%) dan kategori rendah sebesar 16 responden (55.2%) untuk variabel sikap responden dengan kategori baik sebanyak 5 responden (17.2%) dan responden dengan kategori kurang baik sebanyak 24 (82.8%) dan untuk variabel tindakan responden dengan kategori baik

sebanyak 12 responden (41.4%) dan responden dengan kategori kurang baik sebesar 17 responden (58.6%). Banyaknya kategori baik nilainya menjadi rendah di karenakan dalam pre test ini responden belum mengetahui penjelasan vape itu apa kemudian cara pencegahannya bagaimana, dan dampaknya apa bagi kesehatan pengguna dan orang yang tidak menggunakannya.

Tabel 4 Distribusi Analisis Univariate Variabel Post Test

Variabel	N	Percent %
Media		
Baik	22	75.9
Kurang Baik	7	24.1
Total	29	100.0
Pengetahuan		
Tinggi	16	55.2
Rendah	13	44.8
Total	29	100.0
Sikap		
Baik	25	86.2
Kurang Baik	4	13.8
Total	29	100.0
Tindakan		
Baik	27	93.1
Kurang Baik	2	6.9
Total	29	100.0

Berdasarkan analisis univariat yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa responden dengan variabel media kategori baik sebanyak 22 responden (75.9%) dan responden dengan kategori kurang baik sebanyak 7 responden (24.1%), diketahui untuk responden dengan variabel pengetahuan tinggi sebanyak 16 responden (55.2%) dan responden dengan kategori rendah sebanyak 13 responden (44.8%) untuk variabel sikap responden dengan kategori baik sebanyak 25 responden (86.2%) dan responden dengan kategori kurang baik sebanyak 4 (13.8%) dan untuk variabel

tindakan responden dengan kategori baik sebanyak 27 responden (93.1%) dan responden dengan kategori kurang baik sebesar 2 responden (6.9%) dengan total masing-masing variabel adalah 100%. Setelah diberikan post test kategori baik yang di dapatkan responden nilainya meningkat sehingga mendapatkan persentase yang cukup tinggi pula hal ini di karenakan responden telah diberikan perlakuan menggunakan media video yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dari penyampaian yang di sampaikan melalui media tersebut.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Distribusi Media Sebelum Di Berikan Perlakuan dan Sesudah Di Berikan Perlakuan

	N	Mean	PValue
Pre Test Media	29	6.17	0,000
Post Test Media	29	8.90	

Berdasarkan tabel 5 diatas dengan jumlah responden 29 orang diketahui nilai mean sebelum diberikan perlakuan media sebesar 6.17 setelah diberikan perlakuan media nilainya menjadi 8.90

dengan P-value $0,000 < 0,05$ H0 di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 2.73 %.

Tabel 6. Distribusi Pengetahuan Sebelum Di Berikan Perlakuan dan Sesudah Di Berikan Perlakuan.

	N	Mean	PValue
Pre Test Pengetahuan	29	10.38	0,000
Post Test Pengetahuan	29	15.45	

Berdasarkan tabel 6 diatas setelah di uji dengan menggunakan uji Wilcoxon dengan jumlah responden 29 orang nilai mean pengetahuan sebelum diberikan perlakuan sebesar 10.38 setelah di berikan perlakuan nilai mean

menjadi 15.45 dengan P-Value $0,000 < 0,05$ sehingga H0 dapat di simpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 5.07%.

Tabel 7. Distribusi Sikap Sebelum Di Berikan Perlakuan dan Sesudah Di Berikan Perlakuan.

	N	Mean	PValue
Pre Test Sikap	29	0.69	0,108
Post Test Sikap	29	0.93	

Berdasarkan tabel 7 distribusi diatas dengan jumlah responden 29 orang nilai mean sikap sebelum diberikan perlakuan sebesar 0.69 setelah diberikan perlakuan nilainya menjadi

0.93 dengan P-Value $0,108 > 0,05$ H0 ditolak sehingga tidak terdapat peningkatan sikap sebelum dan sesudah di berikan perlakuan.

Tabel 8 Distribusi Tindakan Sebelum Di Berikan Perlakuan dan Sesudah Di Berikan Perlakuan.

	N	Mean	PValue
Pre Test Sikap	29	4,93	0,000
Post Test Sikap	29	6,03	

Berdasarkan tabel 8 diatas dengan jumlah responden 29 orang diketahui nilai mean sebelum diberikan tindakan sebesar 4.93 setelah diberikan tindakan menjadi 6.03 dengan P-Value $0,000 < 0,05$ H_0 di terima sehingga terdapat peningkatan tindakan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 1.1%.

PEMBAHASAN

1. Media Video Terhadap Pencegahan Risiko Secondhand Vape Smoker.

Media Video merupakan media audio visual yang sudah beredar di masyarakat dan banyak diminati oleh anak-anak sekolah dasar, mulai dari video hiburan, pengetahuan, informasi, music, dan cerita-cerita bersejarah bisa di saksikan dengan mudah (Busyaeri, 2016).

Berdasarkan hasil uji statistika menggunakan uji Wilcoxon dalam penelitian ini terdapat efektivitas media video terhadap pencegahan secondhand vape smoker sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan P-value $0,000 < 0,05$ H_0 di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas media video. Hal ini di dukung dengan penelitian terdahulu menurut (Kasman, Noorhidayah, & Persada, 2017) dengan judul Studi Eksperimen Penggunaan Media Leaflet Dan Video Bahaya Merokok Pada Remaja menyatakan bahwa dalam penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video dimana nilai $P \leq \alpha = 0,05$ yang diketahui nilai meannya 78,12 dengan rentang (50,0-90,0) menunjukkan kenaikan sebelum dan sesudah sebesar 22,48 (40,40%).

2. Pengetahuan Terhadap Pencegahan Risiko Secondhand Vape Smoker

Pengetahuan merupakan hasil tahu atau tidak tahu setelah melihat atau melakukan pengindraan terhadap objek. Pengetahuan ini merupakan domain

untuk membentuk tindakan seorang individu (Notoatmodjo, 2011).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiani, Kurniasari, & Sunarti, 2017) untuk melihat pengaruh pemberian media terhadap peningkatan pengetahuan dengan nilai pengetahuan pada P Value $0.000 < 0.05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan media video tersebut.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh peneliti pada saat ini dengan menggunakan uji statistic Wilcoxon di dapatkan P-Value menunjukkan $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 diterima sehingga dapat diartikan dalam penelitian ini efektifitas media terhadap pencegahan secondhand vape smoker terdapat efektivitas sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media sebesar 2.73%.

3. Sikap Terhadap Pencegahan Risiko Secondhand Vape Smoker

Sikap merupakan pendapat ataupun penilaian individu kepada suatu objek. Dalam hal ini individu tersebut dapat memberikan nilai terhadap respon yang diterima (Notoatmodjo, 2011).

Menurut hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji wilcoxon diketahui hasil dari penelitian ini menunjukan $0.108 > 0,05$ yang artinya H_0 ditolak sehingga tidak terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terhadap pencegahan risiko *secondhand vape smoker* di karenakan kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga responden tersebut ingin selalu mencoba-coba menggunakan vape ini hal ini yang menjadikan sikap responden tersebut tidak ada peningkatan.

4. Tindakan Terhadap Pencegahan Risiko Secondhand Vape Smoker

Tindakan merupakan suatu sikap yang belum terwujud dalam tindakan, untuk mewujudkan tindakan ini sikap menjadi faktor pendukung yang memungkinkan (Notoatmodjo, 2011).

Diketahui bahwa dalam penelitian ini P-value $0.000 < 0,05$ H_0 di terima yang artinya terdapat peningkatan tindakan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 1,1%.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat efektivitas media video terhadap pencegahan risiko secondhand vape smoke. Responden sebelum di berikan perlakuan nilainya sebesar 6.17 dan nilai setelah diberikan perlakuan menjadi 8.90 dengan P-Value (Asymp sig 2 tailed) $0,000 < 0.05$ bahwa dapat diartikan bahwa H_0 di terima sehingga terdapat efektivitas media video terhadap pencegahan risiko secondhand vape smoker.

2. Terdapat peningkatan pengetahuan responden sebesar 5.07% terhadap pencegahan secondhand vape smoker sebelum dan sesudah di berikan perlakuan dengan P-Value (Asymp sig 2 tailed) $0.000 < 0.05$ yang artinya H_0 di terima sehingga terdapat perbedaan pengetahuan responden terhadap pencegahan risiko secondhand vape smoker sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam hal ini juga responden menjadi tahu mengenai vape itu sendiri dan cara pencegahannya melalui media yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan responden.

3. Tidak terdapat peningkatan sikap responden terhadap pencegahan risiko secondhand vape smoker sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan P-Value (Asymp sig 2 tailed) $0.108 > 0.05$ artinya H_0 ditolak sehingga tidak terdapat peningkatan sikap responden sebelum di berikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

4. Terdapat peningkatan tindakan sebelum di berikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan P-Value (Asymp sig 2 tailed) $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 di terima maka ada peningkatan tindakan pencegahan secondhand vape smoker sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

SARAN

Dari permasalahan yang terjadi saat ini kita dapat mengetahui bahwa paparan asap vape atau yang di namakan *secondhand vape* smoker ini berbahaya dengan adanya media pencegahan melalui video tersebut mahasiswa dapat memperhatikan bahaya serta dapat mencegah agar tidak menjadi orang yang berisiko *secondhand vape smoker*. Rokok elektrik ini bukan sebagai pengganti dari rokok konvensional pada umumnya di karenakan vape ini juga mempunyai bahaya bagi kesehatan. Diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan dalam perkembangan penelitian yang lebih besar lagi cakupannya. Peneliti ini menyadari masih terdapat kekurangan didalam penelitian ini sehingga perlu peningkatan agar peneliti memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain Fitroh Febryanti, Dhona Andhini, J. (2019). *Perbedaan Tekanan Darah dan Arus Puncak Ekspirasi Pada Pengguna Rokok Konvensional dan Pengguna Rokok Elektrik*.
- Amalia Nida, I. M. (2019). Efektivitas Terapi Mendengarkan Murottal Al-Quran Terhadap Stres Pada Lansia di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8, 219–225.
- Busyaeri, A. dkk. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), 116–137.
<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584>
- Deliana, P. (2019). *Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Komunitas Vape Thirty One*.
- Kasman, K., Noorhidayah, N., & Persada, K. B. (2017). Studi Eksperimen Penggunaan Media Leaflet Dan Video Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Publikasi*

- Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 10–14. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v4i2.3842>
- Kuga, K., Ito, K., Yoo, S. J., Chen, W., Wang, P., Liao, J., ... Kumagai, K. (2018). First- and second-hand smoke dispersion analysis from e-cigarettes using a computer-simulated person with a respiratory tract model. *Indoor and Built Environment*, 27(7), 898–916. <https://doi.org/10.1177/1420326X17694476>
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Indonesi: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugroho, P. (2020). *Analisis Data Penelitian Bidang Kesehatan*. Samarinda: Gosyen Publishing.
- Report, C. S. (2018). Phthiriasis Palpebrarum Presenting as Anterior Blepharitis. *Indian Journal of Public Health*, 62(3), 2018–2020. <https://doi.org/10.4103/ijph.IJPH>
- Septiani, E. D., Kurniasari, L., & Sunarti, S. (2017). *Pengaruh Media Booklet Terhadap Upaya Peningkatan Pengetahuan Pasien TB Tentang Penyakit Tuberculosis di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda*. 1–12.